

DIRECTIVE ACTION OF PARENTS AGAINST CHILDREN IN THE LANGUAGE OF MALAYS DIALEK KUANSING

Yesi Kamala Sari¹, Dudung Burhanudin², Hermandra³
cikabarat2310@gmail.com, dudungburhanuddin@gmail.com, hermandra2312@gmail.com
Hp: 085366792927

*Indonesian language and literature education
Department of Language and Arts Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the form and function of parents' directive speech acts against children in the Malay language of Kuansing dialect. This research is a qualitative research description. The subjects in this study were 10 members of the H. Selamat extended family of hamlet III Pebaun Hulu Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. The instrument used in this study was to search for, obtain and obtain own data, namely by interviewing, chatting or discussion, and equipped with supporting tools such as recording equipment, and small notebooks. The results of the study have been carried out as a whole of 10 family subjects, there are 2 forms of directive speech acts and 22 directive speech acts functions and each of the forms and functions has been described. The form of directive speech acts consists of 10 data while the directive speech acts function is obtained 101 data suggest.*

Key Words: *Directive Speech Acts, Parent And Child Interactions*

TINDAK TUTUR DIREKTIF ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM BAHASA MELAYU DIALEK KUANSING

Yesi Kamala Sari¹, Dudung Burhanudin², Hermandra³

cikabarat2310@gmail.com, dudungburhanuddin@gmail.com, hermandra2312@gmail.com
Hp: 085366792927

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur direktif orangtua terhadap anak dalam bahasa melayu dialek Kuansing. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskripsi. Subjek dalam penelitian ini yaitu 10 Anggota keluarga besar H. Selamat masyarakat dusun III Desa Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari, mendapatkan dan memperoleh data sendiri, yaitu dengan cara wawancara, berbincang-bincang atau diskusi, serta dilengkapi dengan alat pendukung seperti alat rekaman, dan buku catatan kecil. Hasil penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan dari 10 subjek keluarga, terdapat 2 bentuk tindak tutur direktif dan 22 fungsi tindak tutur direktif dan masing-masing dari bentuk dan fungsi tersebut telah dijabarkan datanya. Bentuk tindak tutur direktif terdapat 10 data sedangkan fungsi tindak tutur direktif diperoleh 101 data menyarankan.

Kata Kunci: Tindak Tutur Direktif, Interaksi Orang Tua Dan Anak

PENDAHULUAN

Bahasa verbal merupakan cermin kepribadian seseorang karena melalui bahasa dapat membentuk hubungan yang baik antar sesama manusia (Nababan, 2012). Selain itu, bahasa memiliki peran sebagai alat penghubung, alat komunikasi anggota masyarakat yaitu individu-individu sebagai manusia yang berpikir, merasa, dan berkeinginan. Pikiran, perasaan, dan keinginan baru terwujud bila dinyatakan, dan alat untuk menyatakan itulah bahasa. Setiap individu dapat bertingkah laku dalam wujud bahasa, dan tingkah laku bahasa individual ini dapat berpengaruh luas pada anggota masyarakat bahasa yang lain (Sumarsono, 2010).

Dalam berkomunikasi, norma-norma itu tampak dari perilaku verbal maupun perilaku nonverbalnya. Perilaku verbal dalam fungsi imperatif misalnya, terlihat pada bagaimana penutur mengungkapkan perintah, keharusan, atau larangan melakukan sesuatu kepada mitra tutur, sedangkan perilaku nonverbal tampak dari gerak gerik fisik yang menyertainya. Norma sosiokultural menghendaki agar manusia bersikap santun dalam berinteraksi dengan sesamanya. Hal penting yang berkenaan dengan keberhasilan pengaturan interaksi sosial melalui bahasa adalah strategi-strategi yang mempertimbangkan status penutur dan mitra tutur. Menurut Firdaus, Juita, dan Tressyalina (2012) melalui tindak tutur perilaku seorang penutur dapat dirasakan karena menggambarkan tindakannya.

Dalam tindak tutur keberadaan seseorang diekspos dengan perilaku verbal dan nonverbal. Cangara (2010) menyatakan kode verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa, sedangkan perilaku nonverbal adalah bahasa yang menggunakan ungkapan isyarat, gerak-gerik atau mimik, yang mempunyai arti

dan makna, sebagai pesan dari pikiran dan perasaan. Ilmu yang mengkaji tindak tutur tersebut adalah tindak tutur direktif.

Subjek penerapan tindak tutur direktif yang paling berperan adalah orang tua, karena dalam kesehariannya orang tua memberikan contoh perilaku kepada anaknya dalam berbahasa (Solihat, 2005). Tindak tutur direktif lebih besar dipengaruhi oleh faktor sosial budaya daripada faktor linguistik seseorang. Nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang sangat menentukan bagaimana bahasa yang digunakan mampu menunjukkan kesopanan dalam bahasa yang diucapkan sehingga mempengaruhi mitra tutur. Salah satu budaya yang mempercayai kesopanan dalam bertindak tutur adalah bahasa melayu. Bahasa Melayu sejak dahulu menjunjung tinggi kesopanan dalam bertutur karena melambangkan akal budi. Temuan penggunaan tindak tutur direktif umumnya diwujudkan dalam beragam fungsi seperti fungsi memerintah, meminta, melarang, mengizinkan, memberi saran, mengharapkan dan mengajak. Frekuensi penggunaan tindak tutur direktif tidak terlepas dari kebiasaan dan struktur sosial yang dimiliki penutur dan mitra tutur, dalam penelitian ini orang tua memiliki peranan lebih memiliki kuasa dan kontrol terhadap anak, sehingga anak sebagai mitra tutur dapat diatur dalam batasan tertentu. Menurut Stubbs (1983) peran yang dimiliki orang tua terhadap anaknya menyebabkan adanya kekuasaan untuk memanfaatkan tindak tutur dalam menyampaikan fungsi-fungsi komunikasi tertentu dalam mengefisiensi percakapan di lingkungan rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi pada kecamatan Kuantan Mudik Lubuk Jambi Desa Pebaun Hulu. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian tindak tutur direktif orang tua terhadap anak dari bulan Juli hingga Agustus 2019. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian yang menguraikan, mendeskripsikan, menggambarkan objek yang akan diteliti dengan memaparkan kata-kata yang terperinci tentang tindak tutur direktif orang tua terhadap anak dalam bahasa Melayu Kuansing.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan lisan orang tua kepada anak di Kabupaten Kuantan Singingi dalam bentuk tindak tutur direktif. Penutur adalah orang tua, sedangkan lawan tutur adalah anak. Penelitian ini saya lakukan pada 10 Anggota keluarga besar H. Selamat masyarakat dusun III Desa Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Data diperoleh dari informasi yang diperoleh dari penutur yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti yaitu tindak tutur direktif dalam bahasa Melayu Kuansing. Penelitian ini menjadikan 10 orang Orangtua di keluarga H. Ali selamat, dengan mengamati percakapan Ibu, Ayah, dan Anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari, mendapatkan dan memperoleh data sendiri, yaitu dengan cara wawancara, berbincang-bincang atau diskusi, serta dilengkapi dengan alat pendukung seperti alat rekaman, dan buku catatan kecil.

Teknik analisis data mengadopsi teknik Mulyana (2009:10) yaitu teknik bersifat interaktif dan bersifat non interaktif. Teknik interaktif yaitu pada saat peneliti berada di lapangan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Maka ditarik kesimpulan.

Teknik bersifat non interaktif yaitu teknik non interaktif yang meliputi (1) telaah pustaka, (2) simak dan catat, yaitu teknik penyediaan data, (3) rekam, (4) dokumentasi/catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, yaitu apa saja bentuk tindak tutur direktif orang tua dalam Bahasa Melayu Dialek Kuansing dan apa saja fungsi umum dan fungsi direktif yang digunakan orang tua kepada anaknya dalam Bahasa Melayu Dialek Kuansing. Hasil tersebut diambil berdasarkan pengamatan di Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Bentuk tindak tutur direktif Orangtua terhadap anak dalam bahasa melayu dialek Kuansing.

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Bentuk tindak tutur direktif	Data
Direktif langsung	5
Direktif tidak langsung	5

2. Bentuk fungsi tindak tutur direktif orangtua terhadap anak dalam bahasa melayu dialek Kuansing.

Tabel 2. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Fungsi tindak tutur direktif	Data	Fungsi tindak tutur direktif	Data
Fungsi Meminta	5	Fungsi Menasihati	5
Fungsi Memohon	5	Fungsi Mengomando	5
Fungsi Berdoa	5	Fungsi Menuntut	5
Fungsi Menekan	5	Fungsi Mendikte	3
Fungsi Mengajak	5	Fungsi Mengarahkan	5
Fungsi Menanyakan	5	Fungsi Mengintruksikan	2
Fungsi Mengitrogasi	5	Fungsi Mengatur	3
Fungsi Menghendaki	5	Fungsi Mensyaratkan	5
Fungsi Membolehkan	5	Fungsi Melarang	5
Fungsi Memaafkan	5	Fungsi Menganugerahi	3
Fungsi Mengonseling	5	Fungsi menyarankan	5

PEMBAHASAN

Fungsi Meminta :

Kalimat (1)

Konteks

Pada siang hari di meja makan saat makan siang terjadi percakapan antara Ibu dan anak. Ibu meminta anaknya untuk mengambilkan piring di dapur dan anak pun melakukan mengiyakan permintaan ibunya.

Ibu : *“Piak, ambiak an Ibu piriang tu ciek.”*

Anak : *“Iyo, ko Bu.”*

Tuturan Ibu dalam kalimat di atas menjelaskan bahwa Ibu meminta kepada anak untuk mengambilkan piring yang berada disebelah anaknya. Dan anak pun mengiyakan permintaan Ibu.

Pemarkah pada kalimat percakapan tersebut adalah **“ambiak an”**. Kata ambiak an pada kalimat di atas artinya ambilkan menjelaskan bahwa si penutur meminta agar lawan tutur mengambilkan ia sebuah piring.

Kalimat (2)

Konteks

Percakapan ini antara Ayah dan anak di halaman rumah pada sore hari. Ayah sedang menyangkutkan rumput lalu memanggil anaknya untuk mengambil air minum di dalam rumah dan anak segera mengambilkan Ayah minum.

Ayah : *“San, tolong baok kasiko aia minum di kulkas tu. Ayah auih ha.”*

Anak : *“Iyo Yah, tunggu bontar.”*

Tuturan Ayah kepada anak dalam kalimat di atas menjelaskan bahwa Ayah meminta anaknya untuk mengambil air minum dikulkas karena dia merasa haus.

Pemarkah pada kalimat percakapan tersebut adalah “tolong” yang bermakna Ayah meminta tolong kepada Anaknya.

Fungsi Memohon :

Kalimat(1)

Konteks

Pagi hari, di rumah sebelum berangkat ke sekolah terjadi percakapan antara anak dan orang tua, yang mana anak berpamitan kepada Ayah dan Ibu dan memohon doa agar dilancarkan ujiannya nanti. Ayah dan Ibu pun mendoakan agar anaknya dapat dilancarkan ujian nanti.

Anak : *“Bu, Yah. Win poi sakolah lu, Assalamualaikum, doakan win bisa manyalosaikan soal ujian yo Bu, Yah.”*

Ibu : *“Iyo pati nak. Elok-elok dijalan. Mohon Ibu yo, jan laju-laju bahonda di jalan du, beko jatuh. Walaikumsalam.”*

Dalam percakapan di atas menjelaskan tentang Ibu yang mengungkapkan permohonannya kepada anak agar tidak mengendarai motor dengan kencang.

Pemarkah pada kalimat percakapan di atas adalah “**mohon**” yang berarti penutur mengungkapkan permohonan kepada lawan tutur yaitu untuk tidak terlalu kencang dalam mengendarai motor di jalan.

Kalimat(2)

Konteks

Sore hari Anak dan Ayah sedang duduk bersantai di teras rumah. Saat sedang bersantai di depan rumah anak tidak sengaja merusak tanaman bunga Ibu karena mereka bergelut padahal sudah dilarang Ayah tapi tidak didengar. Lalu dia meminta kepada Ayah untuk tidak diberitahu kepada Ibu bahwa Ia telah merusak tanaman bunga Ibu. Ayah pun menyetujuinya dan memohon kepada anak supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Anak : *“Yah, Jan kecek an ka Ibu ndak Yah, plissss beko berang Ibu.”*

Ayah : *“Iyo, bereslah lu, bisuak ko mohon lo Ayah, dongaran kecek Ayah yo, kan lah Ayah kecek tadi jan bagoluik jo ndak badongaran.”*

Anak : *“Iyo, Yah maaf.”*

Pada percakapan di atas menjelaskan bahwa permohonan Ayah kepada Anaknya untuk tidak ceroboh dan mendengarkan kata-kata dan larangannya.

Pemarkah pada kalimat percakapan di atas adalah “**Mohon**” yang artinya penutur memohon kepada lawan tutur untuk selalu mendengarkan perkataan dan nasihatnya.

Fungsi Berdoa/mendoa :

Kalimat (1)

Konteks

Pada sore hari di teras rumah Ibu, Nenek dan Adik sedang duduk bersantai. Cuaca mendung, terdengar suara gemuruh dan kilat sedikit demi sedikit. Terjadi percakapan antara Adik dan Ibu, Adik mengatakan bahwa hari akan hujan dan Ibu mengajak Adik untuk berdo'a agar tidak turun hujan karena jemuran belum kering

Adik : *"Kan hujan hari ma nak Bu."*

Ibu : *"Iyo nak. Ba do'a jolah ka tuhan biar ndak hujan. Kain alun koriang lai."*

Adik : *"Iyo Bu."*

Pada percakapan di atas merupakan ungkapan Ibu agar meminta doa kepada Tuhan supaya tidak turun hujan. Pemarkah pada percakapan di atas adalah **"ba do'a"** yang artinya berdo'a. Hal ini menjelaskan bahwa penutur mengajak petutur untuk berdo'a agar tidak turun hujan.

Kalimat (2)

Dirumah Kakek sedang sakit. Ibu sedang menjaga kakek lalu datanglah si anak yang pulang dari sekolah. Anak menanyakan apa yang terjadi pada Kakeknya dan Ibu mengajak anak untuk berdo'a kepada Allah agar Kakek segera lekas sembuh.

Anak : *"Dek apo datuak Bu?. Sakik apo nyo"?*

Ibu : *"Kecek dokter tadi tensi nyo naiak. Doakan jolah atuak kau copek sehat"*.

Dalam percakapan di atas merupakan ungkapan sang Ibu yang meminta Doa supaya kakek segera sembuh dari sakitnya. Pemarkah pada kalimat percakapan di atas adalah **"doa'kan"** artinya penutur mengungkapkan ajakan kepada petutur untuk berdo'a kepada Allah agar Kakek segera sehat.

Fungsi Menekan :

Kalimat (1)

Konteks

Percakapan ini terjadi pada sore hari di depan teras rumah antara Ibu dan Adik. Adik tidak mau pergi ke Surau namun Ibu memaksanya dengan ancaman tidak akan memberikan adek uang jajan jika tidak pergi ke Surau. Mendengar hal itu Adik pun segera pergi ke Surau.

Ibu : *"Adekkkk! Poi kasurau copek!"*

Adek : *"Eee malam bsuak jolah Adek kasurau yo Bu."*

Ibu : *"Poi kini juo! Awas kalau ndak kasurau ndak Ibu agia balanjo bsuak poi sakolah. Poi kini copek!"*

Adik : *"Hmm iyo iyo Bu. Adek poi."*

Pada percakapan di atas menjelaskan bahwa Ibu menekan dan memaksa Adik untuk segera pergi ke surau. Pemarkah pada kalimat ini adalah **"poi kini juo!"** yang artinya pergi sekarang juga. Pada percakapan ini jelas bahwa Ibu menekan dan memaksa adek untuk pergi ke surau dan Adek pun menurutinya.

Kalimat (2)

Konteks

Percakapan ini terjadi pada malam hari ketika hari mau hujan. Ibu menyuruh adek untuk menutup pintu karena angin sangat kencang dan Kakak pun segera menutup pintu jendela.

Ibu : *"Kak! Tutuik jendela tu! Angin koncang ha. Ibu sedang menggoreng pisang. (Teriak Ibu)."*

Kakak : *“Tunggu sabontar, Bu.”*

Ibu : *“Tutuik kini juo Kak!. Copek! Beko masuk tampiyeh ka uma!. Angin lah koncang taek tu.”*

Kakak : *“Iyo,Bu. Ko Kakak tutuik lu.”*

Pada percakapan di atas menjelaskan bahwa perintah penekanan Ibu pada Kakak untuk menutup jendela. Kakak mengatakan tunggu sebentar tetapi Ibu tetap juga menyuruh kakak menutup pintu. Penekanan Ibu ini dapat dilihat pada kalimat Tutuik kini juo Kak!. Copek! Beko masuk tampiyeh ka uma!. Angin lah koncang taek tu!. Yang artinya tutup pintu sekarang juga (adanya unsur pemaksaan) nanti masuk air kedalam rumah.pemarkah pada kalimat di atas adalah **“kini juo”** yang artinya sekarang juga.

Fungsi Mengajak :

Kalimat (1)

Konteks

Percakapan ini terjadi setelah makan siang, Ibu kembali memanggil anaknya untuk mengajak membersihkan peralatan makan. Namun, sang anak pergi keluar.

Ibu : *“Na.. Rina, sikolah lu, beko lah poi, mo lah cuci piriang ko.”*

Anak : *“bekolah Mak”* (anak pergi keluar dari rumah).

Tuturan ibu pada kalimat (1) di atas mengekspresikan keinginan ibu yang mengajak anaknya untuk mencuci piring.Pemarkah pada kalimat ini adalah “mo lah” yang artinya ayo lah.Penutur mengungkapkan ajakan kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu.

Kalimat (2)

Konteks

Percakapan ini terjadi pada saat bermain bola volley pada sore hari antara Ayah dengan dua orang anak laki-lakinya. Karena hari sudah petang Ayah mengajak anaknya pulang.

Ayah : *“Fan, hari lah sonjo, mo baliak awak lai.”*

Anak : *“Jadi,Yah.Mo la.”*

Pada kalimat di atas jelas bahwa sang ayah mengajak anaknya untuk pulang karena hari sudah petang. Pemarkah pada kalimat ini adalah “mo” yang artinya ayo.Dengan demikian dengan mo atau ayo penutur melakukan ajakan kepada lawan untuk segera pulang karena hari sudah petang

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis bab IV tentang tindak tutur direktif orang tua terhadap anak dalam Bahasa Melayu Dialek Kuansing, maka penulis membuat kesimpulan adalah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan terdapat 5 bentuk dan 23 fungsi tindak tutur direktif.

Bentuk tindak tutur direktif yaitu : Tindak tutur direktif langsung dan tidak langsung.

Bentuk fungsi tindak tutur direktif:

- Fungsi meminta
- Fungsi memohon
- Fungsi mengajak
- Fungsi menghendaki
- Fungsi menasihati
- Fungsi membolehkan
- Fungsi mendikte
- Fungsi mengintruksi
- Fungsi mensyaratkan
- Fungsi menganugerahi
- Fungsi menyarankan
- Fungsi mendo'a
- Fungsi menekan
- Fungsi mengintrogasi
- Fungsi memaafkan
- Fungsi mengomando
- Fungsi menuntut
- Fungsi mengarahkan
- Fungsi mengatur
- Fungsi melarang
- Fungsi mengonseling

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan dari 10 subjek keluarga, terdapat 5 bentuk dan 22 fungsi tindak tutur direktif dan masing-masing dari bentuk dan fungsi tersebut telah dijabarkan datanya. Bentuk tindak tutur direktif 10 data, Sedangkan Fungsi tindak tutur direktif diperoleh 101 data yaitu 5 meminta, 5 fungsi memohon, 5 fungsi berdo'a, 5 fungsi menekan, 5 fungsi mengajak, 5 fungsi menanyakan, 5 fungsi mengintrogasi, 5 fungsi menghendaki, 5 fungsi membolehkan, 5 fungsi memaafkan, 5 fungsi menasihati, 5 fungsi mengomando, 5 fungsi menuntut, 3 fungsi mendikte, 5 fungsi mengarahkan, 2 fungsi mengintruksi, 3 fungsi mengatur, 5 fungsi mensyaratkan, 5 fungsi melarang, 5 fungsi menganugerahi, 3 fungsi mengonseling, dan 5 fungsi menyarankan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Disarankan kepada orangtua hendaknya lebih mendidik anak untuk selalu patuh dan taat kepada kedua orangtua. Hendaknya mengajarkan anak berbicara dengan sopan dan santun.
2. Disarankan kepada anak hendaknya lebih menghargai dan mendengarkan perkataan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto. 2013. Tindak Tutur Direktif Guru dalam Wacana Interaksi Kelas Anak Tunarungu. *Jurnal Litera; Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 12(1), 1-12.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt RajaGrafindo persada.

Gunawan, Asim. 1994. pragmatik: *pandangan mata Burung di dalam Soenjono dardjowidjojo (penyunting) mengiring rekan sejati*: Festschrift buat Pak Ton. Jakarta: Unika Atma Jaya.

Cahyani, I. 2011. *Menulis Proposal Penelitian*. Bandung: CV Bintang Warli Artika.

Mulyana. 2009. *kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Cangara, H. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dwiyani, N. K., dan Liswahyuningsih, N. L. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesantunan Tindak Tutur dalam Film "Tarian Bumi"*. Jurnal SNBI Bali, 1-16.